

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII
MTs AR ROHMAN 01 BULU REMBANG
(Perbandingan antara Lulusan MI dan SD)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh :

SIFI ANA WAHIDATU ZAHROH
NIM : 1603016192

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sifi Ana Wahidatu Zahroh

NIM : 1603016192

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
KELAS VII MTs AR ROHMAN 01 BULU REMBANG
(Perbandingan antara lulusan MI dan SD)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Juni 2020

Pembuat Pernyataan,



Sifi Ana Wahidatu Zahroh

NIM : 1603016192



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII MTs AR ROHMAN 01 BULU REMBANG (Perbandingan antara lulusan MI dan SD)

Nama : Sifi Ana Wahidatu Zahroh

NIM : 1603016192

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 7 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua,

H. Ridwan, M.Ag.

NIP. 19630106 199703 1 001

Sekretaris,

Dr. Fihris, M.Ag.

NIP. 19771130 200701 2 024

Penguji I,

Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.

NIP. 19691105 199403 1 003

Penguji II,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

NIP. 19770816 200501 1 003

Pembimbing

Hj. Nur Asiyah, M.S.I.

NIP. 19710926 199803 2002

NOTA DINAS

Semarang, 25 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan FITK UIN Walisongo
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : **KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA
KELAS VII MTs AR ROHMAN 01 BULU
(Perbandingan antara Lulusan MI dan SD)**

Nama : Sifi Ana Wahidatu Zahroh
NIM : 1603016192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Hj. Nur Asiyah M.S.I
NIP: 197109261998032002

ABSTRAK

Judul : **KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII MTs AR ROHMAN 01 BULU REMBANG (Perbandingan antara Lulusan MI dan SD)**

Nama : Sifi Ana Wahidatu Zahroh

NIM : 1603016192

Zaman sekarang banyak di temui yang orang yang belajar dan menghafal Al-Qur'an, namun lebih banyak pula yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Misalnya pada tingkat usia remaja atau sekolah menengah. Pandangan khalayak umum, mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an seorang siswa lulusan MI di anggap lebih baik dan lancar bacaan Al-Qur'annya, karena mata pelajaran Agama yang di kaji ketika belajar di MI lebih banyak dan spesifik. Sedangkan lulusan SD sebaliknya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Mts Arrohman 01 Bulu lulusan MI? (2) Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Mts Arrohman 01 Bulu lulusan SD? (3) Adakah perbedaan antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Mts Arrohman 01 Bulu antara lulusan MI dan lulusan SD?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Kemudian data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Adapun pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis uji perbedaan/uji-t independent. Kajian ini menunjukkan bahwa:

1. Berdasarkan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VII, nilai tertinggi kemampuan membaca Al-Qur'an lulusan MI adalah 90 dan nilai terendah 72 dengan nilai rata-rata sebesar 79,96 dalam kategori "Cukup" yang terletak dalam interval 78-80.
2. Berdasarkan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VII, nilai tertinggi kemampuan membaca Al-Qur'an lulusan MI adalah 78 dan nilai terendah 62 dengan nilai rata-rata sebesar 71,22 dalam kategori "Cukup" yang terletak dalam interval 69-71.

3. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis hipotesis dihasilkan t hitung sebesar 5,874. Nilai t hitung sebesar 5,874 tersebut lebih besar dibanding nilai t tabel sebesar 2,014 pada tingkat kepercayaan taraf 5% ($t = 5,874 > t_{(0,05;45)} = 2,014$) dan nilai t hitung sebesar 5,874 tersebut juga lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,690 pada tingkat kepercayaan taraf 1% ($t = 5,874 > t_{(0,01;45)} = 2,690$). Jika t hitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel maka terima H_a dan tolak H_o . Berarti antara variabel Y_1 (kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan MI) dan variabel Y_2 (Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan SD) yang terdapat perbedaan signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD di kelas VII MTs Ar Rohman 01 Bulu terdapat perbedaan yang signifikan. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan MI lebih baik karena sebelumnya telah belajar Al-Qur'an di sekolah juga di Madrasah Al-Qur'an (TPQ) serta bimbingan dari orang tua di rumah. Sehingga mereka semakin semangat dan lancar dalam membaca Al-Qur'an hingga saat ini. Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari SD tertinggal dari siswa lulusan MI karena mereka sebelumnya kurang intensif dalam belajar mata pelajaran Agama, dan juga kurangnya bimbingan orang tua.

Kata Kunci: Kemampuan membaca Al-Qur'an

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor:0543b/U/1987. Penyimpangan Penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	š	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z\\\\\\	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	,
ص	s}	ي	y
ض	d}		

Bacaan Maad:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis mampu mengerjakan skripsi dengan lancar dan tepat waktu. Sholawat serta salam tak henti-hentinya kita haturkan kepada Baginda Nabi

Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan sampai zaman terang benderang seperti saat ini.

Skripsi ini di susun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII di MTs Ar Rohman 01 Bulu (Perbandingan antara Lulusan MI dan SD)”. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan pembaca.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan tanpa bimbingan, arahan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Sehingga dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik moril maupun materil, sampai selesainya penyusunan skripsi ini. Terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma’sumah., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Musthofa, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Fihris, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Hj. Nur Asiyah, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya, untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ridwan, M.Ag selaku Wali Dosen selama masa studi yang telah mendukung dan memotivasi penulis.
5. Bapak Muhammad Su’udi, S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Ar Rohman 01 Bulu yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian, dan Bapak Muhammad Wakhtim, S.Pd.I selaku guru pengampu Al-Qur’an yang telah meluangkan waktu untuk penulis.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing dan memberikan ilmu-ilmunya serta seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan dan pelayanan yang baik.
7. Keluarga tercinta, orang tua penulis Bapak Suparji dan Ibu Marsiati, Pak De Sugeng dan Bu De Maryam, serta Alm. Kakek Subari yang tiada henti memberikan keikhlasan do’a dan

mendukung penuh serta memotivasi penulis agar selalu bersemangat dalam menjalani masa studi.

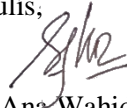
8. Keluarga kedua, Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Tugu Semarang, Al-Maghfurlah Abah Yai H. Sirodj Chudlori dan Ibu Nyai Zahrotul Mufidah, Gus Thoriqul Huda, S.H dan Ning Aisyah Syarifah serta keluarga Ndalem yang telah membimbing dan memberikan pencerahan selama menimba ilmu di pondok.
9. Teman-teman seperjuangan PAI 2016 khususnya Kelas E yang memotivasi dan membantu penulis selama proses studi.
10. Santri Putri Pondok Putri Ndalem, anggota kamar Sayyidah Khodijah 2019/2020, beserta Santri Putri Angkatan 2016 PPDN khususnya Nailal Layali, Shinta Wahyuningrum dan Ulfa Khoirunnisa yang senantiasa menemani, memberi semangat penulis serta persahabatan yang akan selalu terkenang.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk mereka. Ucapan terima kasih penulis sampaikan, semoga apa yang mereka berikan terhadap penulis, Allah membalasnya dengan kebaikan yang berlipat-lipat serta melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-Nya.

Penulis hanyalah manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan. Begitu pula dalam penulisan skripsi ini, masih perlu kritik dan saran untuk kemudian di perbaiki lagi. namun, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan pembacanya.

Semarang, 27 Juni 2020

Penulis,



Sifi Ana Wahidatu Zahroh

NIM 1603016192

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii

NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	7
1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	7
2. Aspek-aspek dalam membaca Al-Qur'an	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca.....	27
B. Kajian Pustaka Relevan.....	31
C. Rumusan Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi	37
D. Variabel dan Indikator Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Data Umum Hasil Penelitian.....	47
1. Tinjauan Geografis	47
2. Identitas Sekolah	48

3. Sarana dan Prasarana	49
4. Personalia Sekolah.....	49
5. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ar Rohman 01 Bulu...	50
B. Pengujian Hipotesis	51
1. Analisis Pendahuluan.....	51
2. Analisis Uji Persyaratan.....	58
3. Uji Perbedaan/ Uji-t.....	60
4. Uji Signifikansi.....	64
5. Proporsi Varian Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang disumbangkan Oleh Perbedaan Kategori.....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
C. Penutup	71

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memiliki peran penting dalam agama Islam, yaitu sebagai kitab suci pedoman umat. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul SAW (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui Malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang di mulai surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.¹ Maka dari itu, Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk umat islam yang tidak hanya harus dipahami dengan baik, namun juga harus dikuasai membacanya dengan tartil. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam surat Al-Muzammil ayat 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ تَرْتِيلاً

atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan (Q.S. al-Muzammil/73: 4).²

Membaca al-qur'an diwajibkan menggunakan Ilmu Tajwid, yaitu ilmu mengenai kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Meskipun mempelajari Ilmu tajwid adalah fardhu

¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1-2

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus), hlm. 574

kifayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah fardhu 'ain. Ketika seseorang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid, maka salah pula makna yang terkandung dalam bacaannya tersebut.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, perlu belajar dan latihan sejak kecil, sehingga nanti ketika dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Dalam hal ini peran orang tua sangat memengaruhi pendidikan anak terutama pendidikan Agama. Agar mencapai hal itu, maka orang tua perlu pengetahuan yang cukup sehingga mampu membimbing dan mengarahkan setiap anggota keluarga menuju tujuan yang diharapkan.³ Pembelajaran membaca Al-Qur'an hendaknya bertahap, misalnya mulai dari mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah, harokat-harokat, huruf sambung, dan lain sebagainya.

Selain pendidikan dalam keluarga, terkadang para orang tua mempercayakan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan Kyai, Ustadz/Ustadzah, atau guru les privat. Pendidikan formal juga sangat memengaruhi proses belajar anak dalam membaca Al-Qur'an. Seperti pada Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sehingga bermacam-macam pula kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki anak.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 1

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan bernegara. Pada usia remaja fitrah beragama merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang. Namun mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama remaja sangat bergantung kepada proses pendidikan yang di terimanya. Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan kedalam peribadatan kepada-Nya. (Zakiyah Darajat, 2004:96). Perkembangan keagamaan remaja tergantung bagaimana dan apa yang diperolehnya sejak masa anak-anak. Umumnya, apabila pendidikan agama yang diberikan kuat maka perkembangan keagamaan remaja akan menjadi positif dan boleh jadi semakin kuat. Begitu pula sebaliknya, apabila terdapat banyak kerancuan pemahaman terhadap keagamaan, maka perkembangan keagamaan remaja tersebut akan terganggu. Dalam agama islam pemahaman agama salah satunya mengenai kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an. Kualitas perkembangan membaca Al-Qur'an seorang anak tentu di pengaruhi oleh pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sejak kecil. Baca Tulis Quran adalah kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik / warga belajar dalam peningkatan kompetensi. yang dilakukan secara tesendiri dalam struktur kurikulum muatan lokal. Baca Tulis

Quran sebagai kurikulum daerah wajib bagi peserta didik / warga belajar yang beragama Islam, yang semata-mata untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an.⁴

Usia remaja dalam dunia pendidikan formal merupakan usia dimana seorang anak memasuki jenjang pendidikan menengah. Madrasah Tsanawiyah atau MTs merupakan jenjang pendidikan menengah yang setara dengan SMP namun dengan Pendidikan Agama yang lebih mendalam. Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs telah terbagi menjadi beberapa mata pelajaran, seperti Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan lain-lain. Adapun pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an diterapkan dalam bentuk program sekolah untuk mewujudkan siswa yang berjiwa qur'ani. Para siswa di latih membaca Al-Qur'an dengan membaca surat-surat pendek atau Juz 'Amma, bahkan sekolah mengadakan program hafalan Juz 'Amma dengan cara bertahap. Seperti kelas VII, ketika akhir semester menyertakan hafalan dari surat An-Naas sampai Ad-Dhuha. Namun, dengan variasi siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an itu berbeda-beda, ada yang sudah mahir dan lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada yang belum bisa bahkan belum mengenal huruf hijaiyah dan tanda-tanda dalam Al-Qur'an, maka

⁴ Ahmad Hasyim Fauzan, *Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, Arrisalah Vol.111 No. 1 April 2015, hlm. 20

seorang guru khusus Al-Qur'an tentu harus pandai dalam memilih metode untuk menyampaikan materi dan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Latar belakang pendidikan seorang siswa yang masuk di MTs Arrohman 01 Bulu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga sebagai tolok ukur bagi madrasah khususnya guru untuk mempersiapkan pembelajaran. Sebelum memasuki jenjang MTs, siswa telah mempelajari pelajaran-pelajaran yang mendasar di MI atau SD. Dalam pandangan umum, siswa yang berasal dari MI dikenal dengan kemampuan agama yang mendalam, karena di MI tentu pelajaran agama yang di ajarkan lebih spesifik. Adapun siswa yang lulus dari SD di anggap kurang dalam kemampuan agama Islamnya, karena pelajaran agama yang di ajarkan terbatas. Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Arrohman 01 Bulu Rembang (Perbandingan antara Lulusan MI dan SD).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Mts Arrohman 01 Bulu lulusan MI?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Mts Arrohman 01 Bulu lulusan SD?

3. Adakah perbedaan antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Mts Arrohman 01 Bulu antara lulusan MI dan lulusan SD?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk :
 - a. Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Mts Arrohman 01 Bulu lulusan MI.
 - b. Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII Mts Arrohman 01 Bulu lulusan SD.
 - c. Mengetahui perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Arrohman 01 Bulu antara lulusan MI dan SD.
2. Manfaat dari penelitian ini adalah:
 - a. Secara Teoritis
 - 1) Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dalam penelitian yang sesuai
 - 2) Memberikan sumbangan secara teoritis untuk memperkaya khasanah keilmuan.
 - b. Secara Praktis
 - 1) Bagi peneliti

Merupakan ajang untuk mengembangkan daya pikir dan mengamalkan ilmu yang telah di peroleh saat perkuliahan

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai pedoman bagi kepala sekolah dan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹ Kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang.² Sedangkan membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis.³

Membaca secara sederhana dikatakan sebagai proses membunyikan lambang bahasa tertulis.⁴ Pada konsep literasi, membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Berdasarkan definisi tersebut, membaca diartikan sebagai kegiatan membangun makna,

¹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 979

² Najib Khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 166

³ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, ... hlm.110

⁴ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 147

menggunakan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca.⁵

Ketika membaca, seorang pembaca seolah-olah berdialog dengan buku, sehingga akan menemukan jawaban dari apa yang ingin di tuju dalam sebuah buku tersebut. Kemampuan membaca merupakan hal penting yang harus dimiliki seseorang, sehingga memudahkannya dalam mempelajari dan menguasai bidang ilmu lainnya.

Al-Qur'an berasal dari kata *قَرَأَ- يَقْرَأُ- قِرَاءَةً- وَقُرْآنًا* yang berarti *sesuatu yang dibaca*.⁶ Adapun definisi Al-Qur'an menurut Manna' Al-Qaththan di dalam kitab *Mabahis Fi Ulum Al-Qur'an* adalah sebagai berikut:

القرآن الكريم هو معجزة الاسلام الخالدة التي لا يزيدنها التقدم العلمي إلا رسوخا في الاعجاز, انزله الله على رسولنا محمد صلى الله عليه وسلم ليخرج الناس من الظلمات إلى النور, ويهديهم إلى الصراط المستقيم

Al-Qur'an Al-Karim adalah mukjizat Islam yang kekal. Yang tidak bisa ditandingi oleh kemajuan ilmiah atau tidak ditambah-tambahkan kecuali ketetapan mukjizatnya sendiri. Allah telah menurunkannya kepada Nabi Muhammad saw untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya Islam dan memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.⁷

⁵ Yunus Abidin. Dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 165

⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim dari Hafash,...* hlm. 1

⁷ Manna' al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Literasi Antar Nusa, 2007), hlm. 1

Pengertian Al-Qur'an menurut Muhammad 'Ali al-Shabuni di dalam kitab *Al-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an*, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi atau Rasul-Nya yang terakhir dengan perantara malaikat Jibril yang di tulis pada mushaf-mushaf, dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya adalah ibadah, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah Al-Naas.⁸

Jadi Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab melalui malaikat Jibril dan merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman dan petunjuk kehidupan, dan membacanya merupakan Ibadah yang mendapat pahala.

Membaca Al Qur'an secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur'an itu sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai pula dengan hukum bacaannya.⁹

b. Adab ketika membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau

⁸ Muhammad 'Ali al-Shabuni, *Al-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 1985), hlm 8

⁹ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 209

perkataan manusia biasa. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu, diperlakukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya, diantaranya:¹⁰

1) Berguru secara *musyafahah*

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. *Musyafahah* = bibir-bibir, artinya murid dan guru harus bertemu langsung saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an karena murid tidak akan dapat membaca secara *fashih* sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an. Demikian juga murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut gurunya ketika membacakannya.

2) Niat membaca dengan ikhlas

Artinya niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha

¹⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim dari Hafash, ...* hlm. 38-48

manusia atau agar mendapatkan pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain

3) Dalam keadaan bersuci

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, sebab yang di baca adalah wahyu Allah atau firman Allah bukan perkataan manusia. Demikian juga dalam memegang, membawa, dan mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan cara yang hormat kepada Al-Qur'an.

4) Memilih tempat yang pantas dan suci

Hendaknya membaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat. Karena tempat yang pantas sangat mendukung penghayatan makna Al-Qur'an baik untuk pembaca maupun untuk pendengarnya.

5) Menghadap kiblat

Pembaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara khusyu', tenang, menundukkan kepala dan berpakaian yang sopan.

6) Bersiwak (gosok gigi)

Disunnahkan membersihkan gigi sebelum membaca Al-Qur'an sebagai bentuk penghormatan dan penyucian terhadapnya. Dirirwayatkan oleh Ibn Majah

secara *Mauquf* dari Imam Ali dan diriwayatkan secara *marfu'* oleh L-Bazzar dengan sanad yang bagus dari Imam Ali, “*sesungguhnya mulut kamu merupakan sarana untuk membaca Al-Qur'an, maka bersihkanlah dengan siwak*” (HR Ibn Majah).

7) Membaca *ta'awudz*

Sebelum membaca Al-Qur'an disunnahkan membaca *isti'adzah*, yaitu memohon perlindungan kepada Allah SWT. dari segala godaan setan yang terkutuk. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Apabila kamu membaca Al Qur'an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. Q.S An-Nahl/16:98.

8) Membaca Al-Qur'an dengan tartil

Artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya.

9) *Khusyu'* dan *khudu'*

Yaitu merendahkan hati dan seluruh anggota kepada Allah SWT. sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.

10) Memperindah suara

Kemerduan suara disunnahkan dalam membaca Al-Qur'an tentunya yang tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek atau memendekkan bacaan yang seharusnya panjang.

11) Tidak dipotong dengan pembicaraan lain

Membaca Al-Qur'an adalah berdialog dengan Tuhan, karena Al-Qur'an adalah firman-Nya. Maka diantara adabnya adalah tidak memotong bacaannya dengan pembicaraan lain atau ngobrol dengan orang lain apalagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main.

2. Aspek-aspek dalam membaca Al-Qur'an

Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

a. Mengenal huruf hijaiyah

Huruf atau aksara yang digunakan untuk menuliskan Al-Qur'an itu adalah huruf Arab atau aksara Arab. Dalam Al-Qur'an terdapat 28 buah huruf konsonan (dulu lazim di sebut *huruf mati*, 3 buah tanda untuk menyatakan bunyi vokal (dulu lazim di sebut *huruf hidup*), tanda-tanda untuk menyatakan perhentian, dan sebagainya.

Huruf atau aksara yang digunakan dalam Al-Qur'an itulah yang disebut huruf hijaiyah.¹¹ Adapun 28 huruf tersebut adalah

¹¹Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 14

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق
ك ل م ن و ه ي

Persoalan utama Ilmu Tajwid adalah bagaimana melafalkan atau mengucapkan atau membunyikan dengan benar akan huruf-huruf hijaiyah, baik itu berdiri sendiri, maupun huruf-huruf itu dalam kaitannya dengan huruf-huruf lain, yang berada di muka dan atau di belakangnya, serta dengan tanda-tanda baca lainnya.¹²

Untuk melafalkan atau mengucapkan huruf-huruf itu menjadi bunyi-bunyi bahasa (Al-Qur'an) yang benar sangat tergantung pada dua hal, yaitu:¹³

- 1) Tempat artikulasi (dalam ilmu tajwid disebut makhraj), yakni tempat dimana bunyi-bunyi itu dihasilkan seperti pada kedua bibir, gigi, gusi, langit-langit keras, langit-langit lemah, dan sebagainya.
- 2) Cara artikulasi, yakni cara mengucapkan bunyi-bunyi itu, seperti di letupkan, di desiskan, digetarkan, disengaukan, dan sebagainya.

Secara umum huruf-huruf tersebut di kelompokkan menjadi lima kelompok, yaitu kelompok:¹⁴

- 1) *Al-Jauf* (rongga mulut), yaitu huruf ا, ي, dan و

¹² Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid, ...* hlm. 18

¹³ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid, ...* hlm 12-20

¹⁴ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid, ...* hlm.19-20

- 2) *Al-Halq* (kerongkongan), yang di bagi pula menjadi tiga kelompok yaitu:
- a) Kelompok pangkal kerongkongan, yaitu huruf ا (hamzah) dan ه
 - b) Kelompok tengah kerongkongan, yaitu huruf ع dan ح
 - c) Kelompok ujung kerongkongan, yaitu huruf غ dan خ
- 3) *Al-Lisan* (lidah), yang dapat dikelompokkan lagi menjadi:
- a) Antara pangkal lida dan langit-langit keras, yaitu huruf ق dan ك
 - b) Antara tengah lidah dan langit-langit keras, yaitu huruf ج, ش, dan ي
 - c) Antara tepi lidah dan gusi gigi, yaitu huruf ض
 - d) Antara tepi ujung lidah, dan langit-langit keras, yaitu huruf ل
 - e) Antara ujung lidah dan gigi atas, yaitu bunyi ر
 - f) Antara ujung lidah bagian luar dan gigi atas, yaitu huruf ن
 - g) Antara ujung lidah dan pangkal gigi atas, yaitu huruf ط, د, dan ت
 - h) Antara ujung lidah dengan kedua ujung goigi atas dan bawah, yaitu huruf ظ, ذ, dan ث
 - i) Antara ujung lidah dengan ujung gigi bawah, yaitu huruf ص, س, dan ز.

4) Al-Khaisyum (rongga hidung), yaitu tempat keluarnya huruf dengung atau bunyi nasal, yaitu huruf ف dan م ketika bertasydid.

b. Ketepatan *shifatul huruf*

Shifatul huruf adalah ciri-ciri yang melekat pada huruf. *Shifatul huruf* ada 10, yaitu Hams X Jahr, Syiddah X Rajhwah, diantara keduanya Bainiyyah, Isti'la X Istifal, Ithbaq X Infitah, dan Idzlaq X Ishmat. Adapun *shifatul huruf* yang tidak berlawanan ada 7, yaitu:¹⁵

- 1) *Shafir*, yaitu suara tambahan yang mendesis. Huruf shafir adalah shad, za', sin.
- 2) *Qalqalah*, yaitu suara tambahan yang kuat yang keluar setelah menekan makhraj. Huruf *Qalqalah* adalah, qaf, tha', ba', jim, dal.
- 3) *Lin*, yaitu mudah diucapkan tanpa memberatkan lidah. Huruf *lin* yaitu wawu sukun dan ya' sukun.
- 4) *Inhiraf*, yaitu condongnya huruf ke makhraj / sifat yang lain. Huruf *inhiraf* yaitu lam dan ra'.
- 5) *Tafasysyi*, yaitu berhamburannya angin di mulut. Huruf *tafasysyi* adalah syin.
- 6) *Isthithalah*, yaitu memanjangnya suara dalam makhraj. Huruf *Isthithalah* adalah dlad.

¹⁵ Nur Asiyah, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Swadaya Kendal*, Laporan Penelitian Individual, 2015, hlm. 30-31

c. Mengenal tanda baca

Dalam mushaf Al-Qur'an terdapat tanda-tanda disekitar huruf hijaiyah, tanda tersebut untuk memudahkan membaca Al-Qur'an. Tanda itu ada yang berarti dibaca pendek dan panjang. Ada pula yang menandakan bervokal "n", tanda mati (sukun/konsonan), dobel atau tasydid.

1) Tanda baca vocal pendek

a) Fathah (◌َ) artinya terbuka. Cara membacanya dengan posisi bibir dalam keadaan terbuka, tidak boleh tertutup.

b) Kasrah (◌ِ) artinya terpecah. Cara membacanya dengan posisi bibir bawah sedikit mengarah kebawah.

c) Dhamah (◌ُ) artinya mengumpul. Cara membacanya dengan posisi bibir dimajukan sedikit.¹⁶

2) Tanda baca vokal panjang

Tanda baca vokal panjang berarti huruf hijaiyah yang bertanda ini di baca lebih panjang (2 ketuk). Tandanya adalah penambahan huruf alif (ا), ya (ي), wawu (و) setelah huruf hijaiyah.

a) Vokal panjang fathah (◌َ)

¹⁶ Hasby Ashidiqy, *2 Jam Pintar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kaysa Media, 2010), hlm.8

Fathah panjang ditandai tambahan huruf alif dan di baca 2 ketuk.

b) Vokal panjang kasrah (◌ِ)

Kasrah panjang ditandai tambahan huruf ya dan di baca 2 ketuk.

c) Vokal panjang dhammah (◌ُ)

Dhammah panjang ditandai dengan tambahan huruf wawu dan di baca 2 ketuk.

3) Vokal panjang lebih dari 2 ketuk

Tanda ini berarti bacaan panjang melebihi 3 ketuk.¹⁷

4) Tanda baca vokal berakhiran “n”

Tanda baca atau harakat ini adalah tanda vokal pendek yang berakhiran an, in, dan un.

a) Fathatain

Tanda ini di baca *an*. lambangnya adalah dua baris fathah yang sejajar.

b) Kasratain

Tanda ini di baca *in*. lambangnya adalah dua baris kasrah yang sejajar.

c) Dhamatain

d) Tanda ini di baca un. Lambangnya adalah dhamah beralis.¹⁸

¹⁷ Hasby Ashidiqy, *2 Jam Pintar Membaca Al-Qur'an,...*, hlm.17

¹⁸ Hasby Ashidiqy, *2 Jam Pintar Membaca Al-Qur'an,...*, hlm.16

5) Tanda baca konsonan

Tanda baca konsonan tidak dapat di baca atau di ucapkan jika sebelumnya tidak ada huruf yang mendampinginya.

a) Sukun

Tanda baca sukun tidak dapat di baca jika sebelumnya tidak ada huruf hidup (vokal) yang mendampinginya. Namun apabila sebelumnya ada huruf, misalnya huruf alif bervokal “a”, huruf itu baru bisa di baca.

Contoh: أَبْ
أَنْتَ

b) Tasydid

Sama seperti sukun, tanda baca (harakat) tasydid tidak dapat di baca jika sebelumnya tidak ada huruf hidup (vokal) yang mendampinginya. Tanda baca ini di ucapkan dengan menahan huruf konsonannya sehingga tampak seperti ada dua huruf konsonan (dobel).¹⁹

Contoh: إِنَّ
تُمْ

d. Mengetahui kaidah (hukum) bacaan

¹⁹ Hasby Ashidiqy, *2 Jam Pintar Membaca Al-Qur'an*,..., hlm.17-18

Beberapa hukum bacaan dalam ilmu tajwid diantaranya adalah hukum bacaan *nun sukun* atau *tanwin*, *gunnah*, hukum bacaan *mim sukun*, hukum bacaan *al*, hukum bacaan *lam* dan *ra'* serta hukum bacaan *mad*.²⁰

- 1) Hukum bacaan *nun sukun* atau *tanwin*
 - a) *Idhar*, yaitu *nun sukun* atau *tanwin* bertemu salah satu dari huruf 6, yaitu, hamzah, cha', kha', 'ain, ghain, ha'.
 - b) *Idgham bighunnah*, yaitu *nun sukun* atau *tanwin* bertemu salah satu dari huruf 4 yaitu, ya', nun, mim, wawu.
 - c) *Idgham bila ghunnah*, yaitu *nun sukun* atau *tanwin* bertemu salah satu dari huruf 2 yaitu lam dan ra'.
 - d) *Iqlab*, yaitu *nun sukun* atau *tanwin* bertemu huruf ba', dan
 - e) *Ikhfa*, yaitu *nun sukun* atau *tanwin* bertemu salah satu dari huruf 15 yaitu ta', tsa' jim, dal dzal, za', sin, syin, shad, dlad, tha', dha', fa', qaf, kaf.
- 2) Hukum bacaan *mim sukun*
 - a) *Idgham mitsli*, apabila ada *mim sukun* bertemu *mim*
 - b) *Ikhfa' syafawi*, apabila ada *mim sukun* bertemu ba', dan

²⁰ Nur Asiyah, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Swadaya Kendal*,... hlm.20-27

- c) *Idhar syafawi*, apabila ada mim sukun bertemu huruf hijaiyyah selain mim dan ba'.
- 3) *Ghunnah*, yaitu ketika ada nun tasydid dan mim tasydid.
- 4) Hukum bacaan al (ال) meliputi:
- a) *Al-Qamariyah*, jika ada al bertemu dengan salah satu huruf 14, yaitu alif, ba', jim, cha', kha', 'ain, ghain, fa', qaf, kaf, mim, wawu, ha', dan ya'
 - b) *Al-Syamsiyah*, jika ada al bertemu dengan salah satu huruf 14, yaitu ta', tsa' dal, dzal, ra', za', sin, syin, shad, dlad, tha', dha', lam, nun.
- 5) *Lam Jalalah*, yaitu Lamnya lafadh Allah. Hukum Lam Jalalah ada dua, yaitu
- a) Lafal Allah dibaca *tafkhim* (tebal), yaitu apabila Lam Jalalah didahului fathah atau dlammah.
 - b) Lafal Allah dibaca *tarqiq* (tipis) apabila Lam Jalalah didahului harakat kasrah.²¹
- 6) *Hukum* bacaan ra' ada 3 macam, yaitu tafkhim, tarqiq, serta jawazul wajhain.
- a) Ra' tafkhim adalah apabila ada Ra' yang dibaca fathah atau dlammah; Ra' yang dibaca fathah tanwin atau dlammah tanwin; Ra' sukun yang jatuh setelah harakat fathah atau dlammah; Ra' sukun

²¹ M. Ulin Nuha Arwani, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan menghafal Al-Qur'an*, (Kudus: Buya Barokah), hlm.364

jatuh setelah huruf berharakat kasrah dan bertemu huruf isti'la' ; Ra' sukun jatuh setelah hamzah washal dibaca kasrah.

- b) Ra' tarqiq adalah Ra' yang dibaca kasrah; Ra' yang dibaca kasrah tanwin; Ra' sukun jatuh setelah huruf berharakat kasrah dan tidak bertemu huruf isti'la'.
- c) Ra' jawazul wajhain adalah Ra' sukun jatuh setelah huruf berharakat kasrah dan bertemu huruf isti'la' dibaca kasrah.

7) Hukum bacaan *mad* diklasifikasikan menjadi dua, yaitu mad asli dan mad far'i. Secara harfiah *mad* berarti "panjang".²² Menurut istilah ilmu tajwid, *mad* adalah memanjangkan suara karena adanya salah satu huruf mad. Huruf mad ada tiga yaitu alif, ya', dan wawu.

- a) Mad asli di sebut juga mad thabi'I, dengan definisi apabila ada alif terletak sesudah fathah, ya' sukun yang terletak sesudah kasrah dan wawu sukun yang terletak sesudah dlamah. terkumpul dalam lafal نوحيا
- b) Mad wajib muttashil. Secara bahasa, mad wajib berarti harus, sdangkan muttashil artinya bersambung. Mad wajib muttashil adalah apabila ada mad thabi'I/mad asli bertemu huruf hamzah

²² Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid, ...* hlm. 81

dalam satu kalimat yang tidak mungkin dipisah. Mad wajib muttashil dibaca panjang dua setengah alif atau lima harakat.

- c) Mad jaiz munfashil. Jaiz artinya boleh, sedangkan munfashil terpisah. Mad jaiz munfashil adalah apabila ada mad thabi'i/ mad asli bertemu huruf hamzah tetapi di lain kalimat. Mad jaiz munfashil boleh dibaca panjang 1 alif, boleh dibaca panjang dua setengah alif'.
- d) Mad 'aridl lissukun. 'Aridl artinya berhadapan. Mad 'aridl lissukun terjadi karena ada mad thabi'I bertemu huruf yang dibaca sukun karena waqaf. Mad 'aridl lissukun dapat dibaca panjang 3 alif, 2 alif atau 1 alif.
- e) Mad badal. Badal berarti ganti. Mad badal adalah apabila ada hamzah bertemu dengan mad dalam satu kalimat. Huruf hamzah terletak didepan huruf mad. Huruf mad yang ada pada bacaan tersebut asalnya adalah huruf sukun, kemudian diganti salah satu huruf mad. Mad badal dibaca panjang 1 alif.
- f) Mad 'iwadl. 'Iwadl artinya ganti. Mad 'iwadl ialah apabila ada fathatain diwaqafkan pada akhir kalimat, selain ta' marbuthah. Panjang bacaannya

l alif dan tidak dibaca seperti tanwin tetapi seperti harakat fathah panjang biasa.

- g) Mad farq. Farq berarti perbedaan atau membedakan. Mad farq ialah apabila ada dua hamzah berharakat fathah, hamzah kedua tidak dibaca, sedang hamzah pertama dibaca mad. Disebut mad farq karena hamzah yang digunakan adalah hamzah istifham (hamzah yang digunakan untuk bertanya). Hal ini untuk membedakan bentuk pertanyaan atau bukan. Panjangnya 3 alif.
- h) Mad lazim mutsaqqal kilmi. Lazim artinya pasti atau wajib, mutsaqqal artinya diberatkan dan kilmi artinya sebangsa perkataan. Mad lazim mutsaqqal kilmi adalah apabila ada mad thabi'I bertemu tasydid dalam satu kalimat. Mad lazim mutsaqqal kilmi disebut juga mad lazim muthawwal. Panjangnya 3 alif.
- i) Mad lazim mukhaffaf kilmi. Mukhaffaf artinya diringankan. Mad lazim mukhaffaf artinya apabila ada mad thabi'I (seperti mad farq) bertemu sukun. Di dalam Al-Qur'an hanya ada dua tempat, yaitu surat Yunus:51 dan 91, Panjangnya 3 alif.
- j) Mad lazim mutsaqqal harfi. Harfi artinya sebangsa huruf. Mad lazim mutsaqqal harfi adalah apabila permulaan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu

atau lebih dari 8 huruf. Delapan huruf tersebut adalah: nun, qaf, shad, ‘ain, sin, qaf. Panjangnya 3 alif.

- k) Mad lazim mukhaffaf harfi. Mad lazim mukhaffaf harfi adalah apabila permulaan surat dari Al-Qur’an terdapat salah satu atau lebih dari 5 huruf. Lima huruf tersebut adalah cha’, ya’, tha’, ha’, ra’. Panjang bacaannya 1 alif.
- l) Mad layyin. Layyin artinya lemas atau lunak. Mad layyin adalah apabila ada wawu sukun atau ya’ sukun terletak sesudah huruf yang berharakat fathah.
- m) Mad shilah qashirah. Shilah artinya hubungan, qashirah artinya pendek. Hukum bacaan mad shilah qashirah apabila ada ha’ dlamir terletak sesudah huruf hidup. Panjang bacaannya 1 alif.
- n) Mad shilah thawilah. Thawilah artinya panjang. Hukum bacaan mad shilah thawilah adalah apabila ada mad shilah qashirah bertemu hamzah. Panjang bacaannya ada dua yaitu satu alif atau dua setengah alif.
- o) Mad tamkin. Tamkin artinya penetapan atau menetapkan. Mad tamkin ialah apabila ada ya’ sukun terletak sesudah ya’ bertasydid dan dibaca

kasrah. Cara membacanya dengan memperjelas bacaan tasydid dan mad thabi'inya.²³

e. Memahami tanda waqof

Secara harfiah kata waqaf artinya “berhenti”, sebagai istilah dalam ilmu tajwid waqaf bukan hanya masalah berhenti membaca. Tetapi juga menunjukkan derajat atau nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, tanda-tanda dalam waqaf ini banyak sekali macam dan fungsinya, diantaranya yaitu:

ج Waqaf jaiz, Boleh waqaf (berhenti) boleh washal (disambung)

م Waqaf lazim, Harus berhenti

لا Tidak boleh berhenti, kecuali pada akhir ayat

قلی Waqaf lebih utama, tetapi tidak salah bila washal

صلی Washal lebih utama, tetapi tidak salah bila waqaf

“ “ Boleh waqaf, tetapi hanya pada salah satu tanda, bukan kedua-duanya.

ط waqaf mutlak, berhenti sempurna

◦ waqaf pada akhir ayat

ع-ء ruku', tanda akhir surat atau batas tadarusan

ص boleh waqaf karena ayat itu terlalu panjang atau karena kehabisan nafas²⁴

²³ Nur Asiyah, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Swadaya Kendal*,... hlm.20-27

²⁴ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, ... hlm. 96

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor fisiologis, psikologis, dan lingkungan. *Pertama*, faktor fisiologis yaitu bagaimana kondisi fisik dan panca inderanya.²⁵ Faktor ini mencakup kesehatan fisik, apabila seseorang dalam keadaan fisik yang tidak sehat, maka proses belajar membaca Al-Qur'an akan terhambat. Selain itu, kondisi panca indera juga sangat penting terutama indera mata sebagai penglihat dan indera telinga sebagai pendengar.

Kedua, faktor psikologis dalam faktor ini yang menjadi pokok psikologi dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Intelegensi atau kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.²⁶ kemampuan ini terlihat ketika seseorang belajar membaca Al-Qur'an cepat memahami apa yang di ajarkan dengan rasa ingin tahu yang kuat.
- b. Bakat, yaitu kemampuan yang sudah ada sejak lahir.²⁷ Bakat merupakan kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung

²⁵ Muhammad Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.107

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 131

²⁷ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, ...hlm. 67

pada upaya pendidikan dan pelatihan. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang tertentu.²⁸ Seperti membaca Al-Qur'an, dengan bervariasinya kemampuan yang di miliki seseorang, ada yang dengan cepat atau lambat dalam membaca Al-Qur'an karena bakat yang di miliki berbeda.

- c. Minat, yaitu keinginan dan kecenderungan seseorang yang sangat besar terhadap sesuatu. Minat juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar atau prestasi seseorang dalam bidang yang di cenderungi. Ketika seorang siswa memiliki kecenderungan yang besar untuk belajar membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang, maka ia akan memusatkan perhatian yang intensif sehingga ia lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur'an, hingga ia menguasainya.

Ketiga, faktor lingkungan dapat pula menjadi faktor dalam kemampuan membaca. Karena lingkungan membentuk pribadi, nilai, sikap, dan kemampuan seseorang. Keluarga adalah faktor yang paling berpengaruh dalam kemampuan membaca seorang anak, yang mana pendidikan apapun akan ia dapatkan dan tertanam dalam diri seorang anak. Ketika orang tua

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,... hlm. 133

mengajarkan cara membaca Al-Qur'an sejak kecil, maka ketika tumbuh dewasa pasti ia sudah lancar bacanya, begitu pula sebaliknya. Selain keluarga, guru juga membantu proses belajar seorang siswa ketika orang tua tidak mampu mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna. Guru merupakan tenaga profesional yang dapat menjadikan siswanya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang di hadapi.²⁹ Dalam hal ini, guru di tuntut untuk bisa memahami apa yang ada di dalam Al-Qur'an. Kemudian faktor lingkungan yang lain ialah masyarakat sekitar. Masyarakat dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, hal ini karena keberadaan siswa dalam suatu lingkungan, seperti teman bergaul, kegiatan siswa dalam masyarakat, kehidupan masyarakat, dan sosial lingkungan.

Ada pula yang menambahkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman. Faktor-faktor tersebut adalah faktor kognitif, faktor afektif, faktor teks bacaan, dan faktor penguasaan bahasa.

- 1) Faktor pertama berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat kecerdasan (kemampuan berfikir) seseorang.

²⁹ M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 8

- 2) Faktor kedua berkaitan dengan kondisi emosional, sikap dan situasi.
- 3) Faktor ketiga berkaitan dengan tingkat kesukaran suatu bacaan yang dipengaruhi oleh pilihan kata, struktur, isi bacaan, dan penggunaan bahasanya.
- 4) Faktor keempat berkaitan dengan tingkat kemampuan berbahasa yang berkaitan dengan penguasaan perbendaharaan kata, struktur, dan unsur-unsur kewacanaan.³⁰

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang relevan, peneliti menemukan beberapa hasil karya yang memiliki tema hampir sama dengan skripsi yang peneliti teliti. Hasil yang ditemukan diantaranya:

1. Skripsi karya Durriyah Mushofiyah (123111034) yang berjudul “Studi Komparasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Peserta Didik Kelas III Dengan menggunakan Metode *Yanbu’a* di MI NU Raudhatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan Metode *Iqro’* di MI Muhammadiyah Al-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di MI NU Raudlatut

³⁰ Naswiani Samniah, “Kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas VII MTs Swasta Labaiba”, Jurnal Humanika, (Vol. 1, No. 16, tahun 2016), hlm. 4.

Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan MI Muhammadiyah Al-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

Penelitian ini menggunakan t-test, dengan perhitungan yang dihasilkan t_{hitung} sebesar 1,8099 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,99 dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,63. Sehingga baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5%, $t_{hitung} < t_{tabel}$. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati dan metode *Iqro'* di MI Muhammadiyah Al-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.³¹

Terdapat persamaan antara skripsi diatas dengan penelitian ini, yaitu keduanya mengkaji tentang Al-Qur'an. Adapun perbedaannya skripsi ini mengacu pada efektivitas cara atau metode yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an di MI NU Raudhatut Tholibin dan MI Muhammadiyah Al-Tanbih sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah kemampuan membaca Al-Qur'an antara lulusan SD dan MI.

³¹ Durriyah Mushofiyah, *Studi Komparasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III Dengan menggunakan Metode Yanbu'a di MI NU Raudhatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan Metode Iqro' di MI Muhammadiyah Al-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus*, Skripsi, (Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2016).

2. Skripsi karya Vella Sufah Fitriani (133111152) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Walisongo yang berjudul “Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa kelas X Antara yang Berlatar Belakang Pendidikan SMP Islam dan yang Berlatar Belakang Pendidikan SMP Umum di SMKN 4 Semarang”. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di SMKN 4 Semarang. Populasi yang diambil adalah kelas X dengan sampel yang berlatar belakang SMP Islam sebanyak 38 responden dan yang berlatar belakang SMP Umum sebanyak 40.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi, wawancara, dan tes. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah kemampuan membaca Al-Qur’an siswa berlatar belakang pendidikan SMP Islam dan yang berlatar belakang pendidikan SMP Umum di SMKN 4 Semarang terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dan analisis hipotesis dihasilkan nilai t hitung sebesar 9,091. Nilai t hitung sebesar 9,01 tersebut lebih besar dibanding nilai t tabel sebesar 1,992 pada tingkat kepercayaan taraf 5% ($t = 9,091 > t_{(0,05;76)} = 1,992$) dan nilai t hitung sebesar 9,091 tersebut juga lebih besar dibanding nilai t tabel sebesar 2,642) pada tingkat kepercayaan pada taraf 1% ($t = 9,091 > t_{(0,01;76)} = 2,642$), jika t hitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel maka terima H_a dan tolak H_o .

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang berlatar belakang pendidikan SMP Islam lebih baik karena banyak yang mengikuti rohis, dimana dalam rohis juga terdapat kegiatan membaca Al-Qur'an, jadi karena mereka sebelumnya sudah banyak mendapat ilmu tentang membaca Al-Qur'an di Mts maupun SMP Muhammadiyah, ditambah di lingkungan rumah belajar membaca Al-Qur'an, mereka menjadi semakin baik.³²

Perbedaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada obyek yang dituju. Skripsi diatas menggunakan obyek siswa SMK yang berlatar belakang SMP Islam dan SMP Umum, sedangkan peneliti menggunakan obyek siswa SMP yang berlatar belakang SD dan MI.

3. Skripsi karya Mustika Wulandari (1503016149) yang berjudul "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI antara yang Berlatar Belakang Pendidikan TPQ dan Kyai Kampung Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Ronggo 01 Jaken Pati". Skripsi ini membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD antara yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai Kampung. Penelitian ini dilatar belakangi karena melihat begitu bermanfaat dan pentingnya mempelajari Al-Qur'an sejak dini di tengah kondisi

³² Vella Sufah Fitriani, *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas X Antara yang Berlatar Belakang Pendidikan SMP Islam dan yang Berlatar Belakang Pendidikan SMP Umum di SMKN 4 Semarang*, Skripsi, (Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2018)

keberagaman suatu masyarakat desa yang tidak terlalu kuat dan religius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Apakah ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDN Ronggo 01 antara yang berlatar belakang pendidikan TPQ dan Kyai kampung pada mata pelajaran PAI. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan (field research) dengan menerapkan metode kuantitatif dan analisis statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis Uji-t Independen. Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa: "tidak ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang berlatar belakang TPQ dan Kyai kampung pada mata pelajaran PAI." Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil uji hipotesis yang diperoleh dari hasil t hitung sebesar 1,091. Sedangkan t tabel untuk taraf signifikansi 5% yaitu 2,048. Ini berarti nilai t yang diperoleh dari hasil obeservasi lebih kecil dari nilai t dalam tabel pada taraf signifikansi 5%.³³

Perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada obyek yang di teliti. Skripsi diatas menggunakan obyek siswa SD dengan latar belakang TPQ dan

³³ Mustika Wulandari, *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI antara yang Berlatar Belakang Pendidikan TPQ dan Kyai Kampung Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Ronggo 01 Jaken Pati*, Skripsi, (Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2019).

Kyai kampung sebagai media belajar Al-Qur'an, sedangkan peneliti menggunakan obyek siswa SMP kelas VII yang berasal dari SD dan MI sebagai latar belakang pendidikan khususnya belajar membaca Al-Qur'an.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selanjutnya hipotesis tersebut akan di uji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.³⁴

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diambil peneliti sebagai dugaan awal adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara lulusan MI dan SD

H_1 : Ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara lulusan MI dan SD

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif komparasi. Penelitian perbandingan adalah penelitian yang membandingkan antara dua atau lebih kelompok dalam satu variabel.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Arrohman 01 Bulu yang terletak di Jalan Sulang-Sumber km 4,5 Lambangan Kulon, Bulu, Rembang. Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

C. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di

¹ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogykarta: Pustaka pelajar, 2010) hlm 179

tarik kesimpulannya.² Batas populasi bukanlah tempat dan waktu penelitian, tetapi karakteristik elemen atau individu populasi. Tidak semua subjek dalam tempat dan waktu penelitian di teliti, tetapi sebagian subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama.³ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VII dari lulusan SD dan seluruh siswa lulusan MI berjumlah 47, yang terdiri dari 22 siswa MI dan 27 siswa SD. Sehingga peneliti menggunakan semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.⁴

D. Variabel

1. Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca Al-Qur’an siswa lulusan MI dan yang menjadi variabel kedua dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur’an siswa lulusan SD.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,... hlm. 117

³ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,... hlm. 241-242

⁴ Rukaesih A. Maolani & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015) hlm. 53

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁵ Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data mengenai data nilai siswa, latar belakang pendidikan siswa, sejarah sekolah, data sekolah, guru, karyawan, dan data-data lain yang diperlukan di MTs Arrohman 01 Bulu Rembang

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 329

Untuk menggambarkan data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Arrohman 01 Bulu antara lulusan MI dan SD.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis komparasi, yaitu membandingkan kemampuan membaca Al-Qur'an antara lulusan MI dan SD. Adapun langkah-langkah analisis statistiknya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan pengolahan data paling awal setelah selesai melakukan penelitian. Data yang didapatkan dari hasil tes membaca Al-Qur'an siswa. Data tersebut digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi. Langkah selanjutnya adalah menghitung skor dari tabel frekuensi distribusi frekuensi tersebut dengan menentukan interval, mean, dan standar deviasinya.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0, dengan rumus *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5%.

Untuk mengidentifikasi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan

koefisien sig atau P-Value dengan 0,05 (taraf signifikansi). Apabila P-Value lebih besar dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika P-Value lebih kecil dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.⁶

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0 dengan teknik pengujian adalah uji barlett dengan taraf signifikansi 5%.

Untuk mengidentifikasi apakah variansi-variansi data berdistribusi sama atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien Sig atau P-Value dengan 0,05 (taraf signifikansi). Apabila P-Value lebih besar dari 0,05, maka varians kedua kelompok data identik/homogeny. Sebaliknya, jika P-Value lebih kecil dari 0,05 maka varians kedua kelompok data tidak sama/heterogen.

3. Uji t

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji-t independen yang secara umum dapat diperoleh dengan cara membagi perbedaan antara statistik yang diamati dan parameter

⁶ Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm. 166.

yang di hipotesiskan dengan taksiran simpang baku perbedaan,⁷ dalam hal ini adalah untuk menhuji perbedaan rerata tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an antara lulusan SD dan MI, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}}$$

Keterangan:

t = nilai indeks t yang dihitung
 \bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 = nilai rerata kelompok 1 dan 2
 $s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$ = nilai galat baku perbedaan rerata antara kelompok 1 dan 2

Dengan rumus tersebut, maka langkah-langkah penghitungan nilai t adalah

- 1) Menetapkan hipotesis statistik yang akan di uji, dengan rumus:
 H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara lulusan MI dan SD ($H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$)
 H_1 : Ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara lulusan MI dan SD ($H_1: \mu_1 - \mu_2 \neq 0$)
- 2) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik yang berupa taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (dk)
- 3) Membuat tabel persiapan untuk menghitung nilai rerata dan jumlah kuadrat masing-masing kelompok. Tabel

⁷ Ibnu Hajar, *Statistik untuk ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2018) hlm. 341

persiapan ini berisi kolom skor masing-masing kelompok (\bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2) dan jumlahnya ($\Sigma \bar{Y}_1$ dan $\Sigma \bar{Y}_2$) serta kolom kuadrat dari skor masing-masing kelompok (Y_1^2 dan Y_2^2) dan jumlahnya (ΣY_1^2 dan $\Sigma \bar{Y}_2$).

- 4) Menghitung nilai rerata kelompok 1 (kemampuan membaca Al-Qur'an lulusan MI: \bar{Y}_1) dan kelompok 2 (kemampuan membaca Al-Qur'an lulusan SD: \bar{Y}_2). Penghitungan dilakukan dengan cara membagi skor dari seluruh subjek dalam kelompok (ΣY_k) dengan banyaknya subjek dalam kelompok (n_k) tersebut:

a. $\bar{Y}_1 = \Sigma \bar{Y}_1 / n_1$

b. $\bar{Y}_2 = \Sigma \bar{Y}_2 / n_2$

Dimana \bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 adalah nilai rerata kelompok 1 dan 2, $\Sigma \bar{Y}_1$ dan $\Sigma \bar{Y}_2$ adalah jumlah seluruh skor untuk kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.

- 5) Menghitung nilai galat baku perbedaan antar rerata kelompok 1 dan 2, $s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$ dengan rumus:

$$s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2} = \sqrt{\frac{\Sigma y_1^2 + \Sigma y_2^2}{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)}} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$$

Dimana $s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$ adalah nilai galat baku perbedaan rerata antara kelompok 1 dan 2, Σy_1^2 dan Σy_2^2 ada nilai jumlah kuadrat kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.

Untuk dapat menggunakan rumus tersebut diatas perlu di hitung terlebih dahulu sebagai berikut:

a) Menghitung nilai jumlah kuadrat Y untuk masing-masing kelompok dengan rumus:

a. $\Sigma y_1^2 = \Sigma Y_1^2 - (\Sigma Y_1)^2 / n_1$ dan

b. $\Sigma y_2^2 = \Sigma Y_2^2 - (\Sigma Y_2)^2 / n_2$.

b) Memasukkan hasil penghitungan (a1 dan a2) tersebut ke dalam rumus galat baku perbedaan

$$s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$$

6) Memasukkan hasil penghitungan langkah keempat dan kelima kedalam rumus t sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}}$$

4. Uji signifikansi

a) Jika $t < t_{(\alpha;dk)}$ atau t -hasil amatan/penghitungan lebih kecil dari t dari tabel pada taraf signifikansi tertentu (misal 5%), maka terima H_0 dan tolak H_1 , sehingga dapat disimpulkan tidak ada yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an antara lulusan MI dan SD.

b) Jika $t \geq t_{(\alpha;dk)}$ atau t -hasil amatan/ penghitungan sama atau lebih besar dari t dari tabel pada taraf signifikansi tertentu (misal 5%), maka tolak H_0 dan terima H_1 sehingga dapat

disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antar kedua rerata kelompok.

5. Hitung proporsi varian variabel dependen, Y , (R_y^2) yang disumbangkan oleh adanya perbedaan dalam kelompok/kategori dalam variabel independen, X . penghitungan ini dilakukan jika nilai perbedaan rerata antar kategori signifikan. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$R_y^2 = \frac{t^2}{t^2 + n_1 + n_2 - 2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum Hasil Penelitian

1. Tinjauan Geografis

a. Bangunan dan Batas Sekolah

Sekolah ini terletak di desa, namun tidak jauh dari jalan raya sehingga mudah di jangkau. Jalan raya dimuka sekolah dengan lebar kurang lebih 5m hanya satu jalur dan terawat baik. Kondisi lalu lintas tergolong lengang. Bangunan sekolah pun permanen dengan tingkat kepadatan rendah.

Secara rinci, area lahan dan bangunan MTs Ar Rohman 01 Bulu berbatasan dengan

Sebelah Timur : Pemukiman warga Desa Lambangan Kulon

Sebelah Selatan : Jl. Sulang Sumber

Sebelah Barat : Lapangan Desa Lambangan Kulon

Sebelah Utara : Lahan Pertanian

b. Tingkat Kebersihan dan Kerapian

Tingkat kebersihan dan kerapian di MTs Ar Rohman Bulu cukup baik. Di ruang Kepala Sekolah, ruang guru, halaman sekolah di bersihkan oleh penjaga sekolah atau petugas kebersihan. Begitu juga dengan ruang kelas dan laboratorium yang di bersihkan oleh siswa setiap harinya yang terjadwal dalam piket.

c. Tingkat kebisingan

Tingkat kebisingan di MTs Ar Rohman 01 Bulu, dinilai tidak begitu bising, karena di lihat dari batas sekolah memang tidan ada sumber yang menyebabkan kebisingan.

d. Jalan penghubung sekolah

Jalan penghubung menuju MTs Ar Rohman 01 Bulu dengan jalan raya sudah baik. Sehingga alat transportasi dapat berjalan dengan baik sampai di depan MTs Ar Rohman 01 Bulu.⁸

2. Identitas Sekolah

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| a. Nama Sekolah | : MTs AR ROHMAN 01 Bulu |
| b. NSM | : 121233170001 |
| c. NPSN | : 20364001 |
| d. Alamat Sekolah | : Jl. Sulang-Sumber km 4,5 |
| e. Desa/Kelurahan | : Lambangan Kulon |
| f. Kecamatan | : Bulu |
| g. Kabupaten | : Rembang |
| h. Prov insi | : Jawa Tengah |
| i. Kode Pos | : 59255 |
| j. Nomor Telepon | : - |
| k. Nama Yayasan | : YPI ARROHMAN BULU |
| l. SK Kelembagaan | : WK/5.6/PP.00.5/733/1999 |
| m. NSS (12 digit) | : 121233170001 |
| n. Tipe Sekolah | : A |
| o. Tahun didirikan | : 1974 |
| p. Status Tanah | : Bersertifikat |
| q. Luas Tanah | : 1.562 m ² |
| r. Luas Bangunan | : 1.000 m ² |

⁸ Observasi Lingkungan sekitar MTs Ar Rohman 01 Bulu pada tanggal 14-16 Maret 2020

- s. Status Tanah : Milik Sendiri.⁹
3. Sarana dan Prasarana

Bangunan yang ada di MTs Arrohman 01 Bulu terdiri dari:

- a. Ruang Kepada Sekolah : 1 Ruang
- b. Ruang Tata Usaha : 1 Ruang
- c. Ruang Guru : 1 Ruang
- d. Ruang Kelas : 7 Ruang
- e. Lab Komputer : 1 Ruang
- f. Lab IPA : 1 Ruang
- g. Perpustakaan : 1 Ruang
- h. Aula : 1 Ruang
- i. Musholla : 1 Ruang
- j. Kantin : 1 Ruang
- k. Koperasi : 1 Ruang
- l. Ruang OSIS : 1 Ruang
- m. Ruang Pramuka : 1 Ruang
- n. Ruang Penjaga Sekolah : 1 Ruang
- o. Kamar Mandi WC Guru : 3 Ruang
- p. Kamar Mandi Siswa : 3 Ruang
- q. Ruang UKS : 1 Ruang¹⁰

4. Personalia Sekolah

Tabel 4.1
Personalia MTs Arrohman 01 Bulu

No.	Nama	Jabatan
1	Muh. Su'udi, S.Pd NIP. 19710205 200801 1010	Kepala Sekolah
2	Hj. Siti Mimbar Komariati, S.Pd NIP. 19660107 200604 2 004	Waka Bidang Kurikulum
3	Puji Wiyati, S.Pd	Waka Bidang Kesiswaan

⁹ Dokumen Profil MTs Ar Rohman 01 Bulu

¹⁰ Dokumen Profil MTs Ar Rohman 01 Bulu

MTs Ar Rohman 01 Bulu memiliki guru sebanyak 20 orang, dan staff tata usaha 2 karyawan. Jumlah siswa MTs Ar Rohman 01 Bulu tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 139 siswa.¹¹

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII A	10	14	24
2	VII B	8	15	23
3	VIII A	5	15	20
4	VIII B	5	14	19
5	IX A	9	9	18
6	IX B	8	9	17
7	IX C	9	9	18
Jumlah keseluruhan				139

5. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ar Rohman 01 Bulu

a. Visi Madrasah

“Terbinanya Potensi Dan Kepribadian Yang Berorientasi Iptek, Mandiri, Berprestasi Dan Berakhlaqul Karimah”

b. Misi Madrasah

- 1) Menggali potensi dan membina kepribadian siswa melalui intensitas KBM dan bimbingan penyuluhan.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang menggali IPTEK dengan berlandaskan pada IMTAQ
- 3) Mewujudkan kemandirian melalui Seni Budaya dan kerjasama dengan masyarakat.

¹¹ Dokumen Profil MTs Ar Rohman 01 Bulu

- 4) Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan pelaku pendidikan.
 - 5) Mewujudkan hubungan harmonis antar dan intern insan pelaku pendidikan, insan terdidik, stakeholder dan masyarakat dengan mengembangkan sikap akhlaqul karimah.
- c. Tujuan Madrasah
- 1) Meningkatkan/mempertinggi mutu pendidikan di lingkungan masyarakat desa.
 - 2) Menyebarluaskan ke masyarakat desa akan pentingnya pendidikan.
 - 3) Menyelenggarakan lembaga pendidikan yang bermutu.
 - 4) Menyelenggarakan dakwah islamiyah.
 - 5) Menunjang pembangunan bangsa di lingkungan desa terutama di bidang spiritual.
 - 6) Menggalang ukhuwah islamiyah dan persatuan bangsa
 - 7) Mendayagunakan dan menghasilgunakan modal manusia.
 - 8) Membantu ,eringankan beban wali murid.

B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Pendahuluan

a. Data Nilai Siswa lulusan MI

72 80 78 75 90 74 85 80 78 75
 75 77 73 83 85 85 78 77 80 90
 85 80 88 76

b. Data Nilai Siswa Lulusan SD

63 68 62 74 75 71 75 65 67 78
 77 75 70 65 68 75 77 76 71 66
 68 74 78

Tabel 4.3
 Data Nilai Kemampuan membaca Al-Qur'an
 Siswa Kelas VII Lulusan MI dan Lulusan SD

Siwa Lulusan MI			Siwa Lulusan SD		
No	Y_1	Y_1^2	No	Y_2	Y_2^2
1	72	5184	1	63	3969
2	80	6400	2	68	4624
3	78	6084	3	62	3844
4	75	5625	4	74	5476
5	90	8100	5	75	5625
6	74	5476	6	71	5041
7	85	7225	7	75	5625
8	80	6400	8	65	4225
9	78	6084	9	67	4489
10	75	5625	10	78	6084
11	75	5625	11	77	5929
12	77	5929	12	75	5625
13	73	5329	13	70	4900
14	83	6889	14	65	4225
15	85	7225	15	68	4624
16	85	7225	16	75	5625
17	78	6084	17	77	5929
18	77	5929	18	76	5776
19	80	6400	19	71	5041
20	90	8100	20	66	4356
21	85	7225	21	68	4624
22	80	6400	22	74	5476
23	88	7744	23	78	6084
24	76	5776	24		
$n_1 = 24$	$\Sigma Y_1 = 1919$	$\Sigma Y_1^2 = 154083$	$n_2 = 23$	$\Sigma Y_2 = 1638$	$\Sigma Y_2^2 = 117216$

Dari hasil distribusi diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi dan terendah pada siswa lulusan MI dan lulusan SD adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan MI, nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 72.
- b. Berdasarkan nilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan SD, nilai tertinggi adalah 78 dan nilai terendah adalah 62.

Dari tabel 4.3 kemudian akan dibuat kualitas nilai untuk kemampuan membaca Al-Qur'an antara lulusan MI dan SD berdasarkan nilai sehari-hari membaca Al-Qur'an/keterampilan agama sebagai berikut:

- 1) Penentuan Rentang

$$\text{Rentang} = Y_{max} - Y_{min}$$

- 2) Penentuan banyaknya kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

Rentang = Perbedaan antara skor tertinggi dan skor terendah

Y_{max} = Skor tertinggi

Y_{min} = Skor terendah

K = Banyaknya kelas Interval

Log = Logaritma

N = Banyaknya amatan

- 3) Interval Nilai Lulusan MI

$$\text{Diketahui } Y_{max} = 90$$

$$Y_{min} = 72$$

$$N = 24$$

4) Mencari banyak kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 24 \\ &= 1 + 3,3 (1.3) \\ &= 1 + 4.555 \\ &= 5.555. \text{ dibulatkan } 6 \end{aligned}$$

5) Mencari rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= Y_{max} - Y_{min} \\ &= 90 - 72 \\ &= 18 \end{aligned}$$

6) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Perkiraan Luas Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas Interval}} \\ &= \frac{18}{6} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan penentuan rentang dan penentuan banyaknya kelas interval, maka dapat dinyatakan bahwa panjang interval kelas untuk kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII dari lulusan SD adalah 6 dengan perkiraan luas interval 3 dengan gambaran tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel Interval Nilai Siswa Lulusan MI

Kelas Interval	F	F(%)	Kategori
87-90	3	12,5	Istimewa
84-86	4	16,6	Sangat Baik
81-83	1	4,2	Baik
78-80	7	29,2	Cukup
75-77	6	25	Kurang
72-74	3	12,5	Sangat kurang
	24	100	

- 1) Interval nilai siswa lulusan SD

$$\text{Diketahui } Y_{max} = 78$$

$$Y_{min} = 62$$

$$N = 23$$

- 2) Mencari banyak kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 23$$

$$= 1 + 3,3 (1.361)$$

$$= 1 + 4.491$$

$$= 5.491. \text{ dibulatkan } 5$$

- 3) Mencari rentang

$$\text{Rentang} = Y_{max} - Y_{min}$$

$$= 78 - 62$$

$$= 16$$

- 4) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Perkiraan Luas Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas Interval}} \\
 &= \frac{16}{5} \\
 &= 3.3 \text{ dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan penentuan rentang dan penentuan banyaknya kelas interval, maka dapat dinyatakan bahwa panjang interval kelas untuk kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII dari lulusan SD adalah 5 dengan perkiraan luas interval 3 dengan gambaran tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel Interval Nilai Siswa Lulusan SD

Kelas Interval	F	F(%)	Kategori
75-78	9	39,1	Sangat Baik
72-74	2	8,7	Baik
69-71	3	13	Cukup
65-68	7	30,5	Kurang
62-64	2	8,7	Sangat kurang
	23	100	

Dari tabel-tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Mencari rerata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII lulusan MI dan lulusan SD sebagai berikut:
 - 1) Rerata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII lulusan MI adalah:

$$\begin{aligned}
 \bar{Y}_1 &= \Sigma Y_1 / n_1 \\
 &= \frac{1919}{24} \\
 &= 79,96
 \end{aligned}$$

- 2) Rerata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII lulusan SD adalah:

$$\begin{aligned}\bar{Y}_2 &= \Sigma Y_2 / n_2 \\ &= \frac{1638}{23} \\ &= 71,22\end{aligned}$$

Dimana \bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 adalah nilai rerata kelompok 1 dan 2, ΣY_1 dan ΣY_2 adalah jumlah skor untuk kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.¹²

Dari perhitungan diatas, di ketahui bahwa rerata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan MI dikelas VII MTs Arrohman 01 Bulu adalah 79,96 yang berada dalam kategori “Cukup” yaitu pada interval 78-80. Sedangkan, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan SD dikelas VII MTs Arrohman 01 Bulu adalah 71,22 yang berada dalam kategori “Cukup” yaitu pada interval 69-71.

Dengan demikian dari nilai rata-rata tersebut, dapat di simpulkan sementara bahwa “Ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa lulusan MI dan SD di kelas VII MTs Arrohman 01 Bulu.”

- b. Mencari Standar Deviasi (SD) dari dua kelompok
- 1) Standar deviasi (SD) dari siswa kelas VII lulusan MI (Y_1)

¹² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Statistik Untuk Ilmu Pendidikan Sosial dan Humaniora, ...* Hlm.258

$$\begin{aligned}
s &= \sqrt{\frac{N \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2}{N(N-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{24(154083) - (1919)^2}{24(24-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{3697992 - 3682561}{552}} \\
&= \sqrt{27,95471} \\
&= 5.287
\end{aligned}$$

2) Standar deviasi (SD) dari siswa kelas VII lulusan SD (Y_2)

$$\begin{aligned}
s &= \sqrt{\frac{N \sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2}{N(N-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{23(117216) - (1638)^2}{23(23-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{2695968 - 2683044}{506}} \\
&= \sqrt{25.541502} \\
&= 5.504
\end{aligned}$$

Tabel 4.6
Nilai tertinggi, terendah, rerata dan standar deviasi
siswa kelas VII lulusan MI dan lulusan SD

Kelompok	Terendah	Tertinggi	Rerata	Standar Deviasi
Lulusan MI	72	90	79,96	5,287
Lulusan SD	62	78	71,22	5,504
Keseluruhan	62	90	75,681	6,760

2. Analisis Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0, dengan rumus *Shapiro-Wilk* karena data yang digunakan kurang dari 50, dengan taraf signifikansi 5%.

Tests of Normality

Lulusan		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Siswa	Lulusan MI	.164	24	.096	.937	24	.142
	Lulusan SD	.187	23	.035	.926	23	.089

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan *out put* perhitungan uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* dapat di ketahui bahwa nilai signifikansi lulusan MI sebesar 0,142. Dan nilai signifikansi lulusan SD sebesar 0,089. Karena signifikansi lebih dari ($0,142 > 0,05$) dan $0,05$ ($0,089 > 0,05$) maka nilai residual tersebut di nyatakan normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0

Test Results

Box's M		.046
F	Approx.	.045
	df1	1
	df2	6.067E3
	Sig.	.832

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 di terima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 di tolak

Hipotesis:

- 1) H_0 = Varians kedua kelompok data identik/homogen
- 2) H_1 = Varians kedua kelompok data tidak sama/heterogen.

Dari nilai *p-value* statistik uji Box's M di ketahui nilai *p-value* $0,832 > 0,05$ maka di terima H_0 . Maka, varians kedua kelompok data adalah identik/homogen.

3. Uji Perbedaan/ Uji-t

Untuk membuktikan adanya perbedaan serta di terima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}}$$

Keterangan:

- t = nilai indeks t yang dihitung
 \bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 = nilai rerata kelompok 1 dan 2
 $s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$ = nilai galat baku perbedaan rerata antara kelompok 1 dan 2

Dengan rumus tersebut, maka langkah-langkah penghitungan nilai t adalah

- a. Menetapkan hipotesis statistik yang akan di uji
- b. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik yang berupa taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (dk)
- c. Membuat tabel persiapan untuk menghitung nilai rerata dan jumlah kuadrat masing-masing kelompok.
- d. Menghitung nilai rerata kelompok 1 dan kelompok 2.
- e. Menghitung nilai galat baku perbedaan antar rerata kelompok 1 dan 2.
- f. Memasukkan hasil penghitungan langkah keempat dan kelima kedalam rumus t .
- g. Menguji signifikansi.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan hipotesis statistik yang akan di uji dengan rumus:

$$H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$$

Tidak ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara lulusan MI dan SD di MTs Arrohman 01 Bulu

$$H_1 : \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

Ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara lulusan MI dan SD di MTs Arrohman 01 Bulu

- b. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik yang berupa taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (dk). Taraf nilai signifikansi yang di tetapkan untuk kriteria

adalah 5 persen ($\alpha = 0,05$) dan 1 persen ($\alpha = 0,01$). Sedangkan nilai derajat kebebasan: $(n_1 - 1) + (n_2 - 1) = (24 - 1) + (23 - 1) = 45$. Dengan demikian, berdasarkan nilai t kritis yang menjadi kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik adalah $t_{(0,05;45)} = 2,014$ dan $t_{(0,01;45)} = 2,690$.

- c. Menghitung nilai rerata kelompok 1 (kemampuan membaca Al-Qur'an lulusan MI: \bar{Y}_1) dan kelompok 2 (kemampuan membaca Al-Qur'an lulusan SD: \bar{Y}_2) berdasarkan hasil penghitungan pendahuluan dalam tabel 4.3. Penghitungan dilakukan dengan cara membagi skor dari seluruh subjek dalam kelompok (ΣY_k) dengan banyaknya subjek dalam kelompok (n_k) tersebut:

- 1) Kelompok 2 (siswa kelas VII lulusan MI), $n_1 = 24$ dan $\Sigma Y_1 = 1919$. Sehingga:

$$\begin{aligned}\bar{Y}_1 &= \Sigma Y_1 / n_1 \\ &= \frac{1919}{24} \\ &= 79,96\end{aligned}$$

- 2) Kelompok 1 (siswa kelas VII lulusan SD), $n_2 = 23$ dan $\Sigma Y_2 = 1638$. Sehingga:

$$\begin{aligned}\bar{Y}_2 &= \Sigma Y_2 / n_2 \\ &= \frac{1638}{23} \\ &= 71,22\end{aligned}$$

Dimana \bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 adalah nilai rerata kelompok 1 dan 2, ΣY_1 dan ΣY_2 adalah jumlah skor untuk kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.

d. Menghitung nilai galat baku perbedaan antar rerata kelompok 1 dan 2 dengan langkah:

1) Menghitung nilai jumlah kuadrat Y untuk siswa lulusan MI.

Diketahui:

$n_1 = 24$, $\Sigma Y_1 = 1919$, dan $\Sigma Y_1^2 = 154083$, sehingga:

$$\begin{aligned}\Sigma y_1^2 &= \Sigma Y_1^2 - \frac{(\Sigma Y_1)^2}{n_1} \\ &= 154083 - \frac{(1919)^2}{24} \\ &= 154083 - \frac{3682561}{24} \\ &= 154083 - 153440,04 \\ &= 642,96\end{aligned}$$

2) Menghitung nilai jumlah kuadrat Y untuk siswa lulusan SD.

Diketahui:

$n_2 = 23$, $\Sigma Y_2 = 1638$, dan $\Sigma Y_2^2 = 117216$, sehingga:

$$\begin{aligned}\Sigma y_2^2 &= \Sigma Y_2^2 - \frac{(\Sigma Y_2)^2}{n_2} \\ &= 117216 - \frac{(1638)^2}{23} \\ &= 117216 - \frac{2683044}{23} \\ &= 117216 - 116654,09 \\ &= 561,91\end{aligned}$$

3) Memasukkan hasil penghitungan kedalam rumus galat baku perbedaan antar rerata kelompok 1 dan 2 $s_{\bar{y}_1 - \bar{y}_2}$ sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2} &= \frac{\sqrt{\Sigma y_1^2 + \Sigma y_2^2}}{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} \\
&= \frac{\sqrt{642,96 + 561,91}}{(24 - 1) + (23 - 1)} \cdot \sqrt{\frac{1}{24} + \frac{1}{23}} \\
&= 1204,87 \\
&= \sqrt{\frac{1204,87}{45}} \cdot \sqrt{0,042 + 0,043} \\
&= \sqrt{26,774889} \cdot \sqrt{0,085} \\
&= 5,174 \cdot 0,292 \\
&= 1,511
\end{aligned}$$

Dimana $s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$ adalah nilai galat baku perbedaan rerata antara kelompok 1 dan kelompok 2, $\Sigma y_1^2 + \Sigma y_2^2$ adalah nilai jumlah kuadrat kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.

- e. Memasukkan hasil penghitungan dalam rumus t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
t &= \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}} \\
&= \frac{79,96 - 71,22}{1,511} \\
&= \frac{8,74}{1,511} \\
&= 5,784
\end{aligned}$$

4. Uji Signifikansi

Setelah nilai t diketahui, kemudian akan diinterpretasikan dengan identifikasi bahwa apabila nilai t yang diperoleh dari hasil observasi sama atau lebih besar dari t dalam tabel, baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%, maka hasil penelitian ini menunjukkan

taraf signifikan, yaitu ada perbedaan antara siswa lulusan MI dan lulusan SD. Tetapi apabila nilai t yang diperoleh dari hasil observasi ternyata lebih kecil dari nilai t dalam tabel, maka hasil penelitian menyatakan non signifikan, yaitu tidak terdapat perbedaan antara siswa lulusan MI dan SD.

Berdasarkan nilai dk (derajat kebebasan) sebesar 45, maka diperoleh t tabel sebagai berikut:

- a. Pada taraf signifikansi 5% = 2,014
- b. Pada taraf signifikansi 1% = 2,690

Karena nilai t yang diperoleh dalam perhitungan yaitu $t = 5,874 > t_{(0,05;45)} = 2,014$ dan $t = 5,874 > t_{(0,01;45)} = 2,690$ adalah lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka terima H_a dan tolak H_o . Berarti antara variabel Y_1 (kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII lulusan MI dan variabel Y_2 (kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII lulusan SD) terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII lulusan MI lebih baik dari pada siswa kelas VII lulusan SD.

5. Proporsi Varian Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang disumbangkan Oleh Perbedaan Kategori

Setelah di ketahui hasil perhitungan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII lulusan MI dan lulusan SD signifikan, selanjutnya menghitung proporsi varian kemampuan membaca Al-Qur'an yang di sumbangkan oleh adanya perbedaan kategori dengan rumus:

$$R_y^2 = \frac{t^2}{t^2 + n_1 + n_2 - 2} = \frac{5,874^2}{5,874^2 + 24 + 23 - 2}$$

$$= \frac{34,503876}{79,503876}$$

$$= 0.43398986 = 43,39 \%$$

Jadi proporsi varian kemampuan membaca Al-Qur'an yang di sumbangkan oleh perbedaan kategori adalah sebesar 43,39%.

Table 4.7
Rekapitulasi hasil analisis penelitian

T	Dk	t tabel		Kesimpulan	Hipotesis
		1%	5%		
5,874	45	2,690	2,014	Signifikan pada taraf 5% dan 1%	H_a diterima H_o ditolak

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini hasilnya adalah signifikan, artinya terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII antara lulusan MI dan lulusan SD. Terbukti bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan MI lebih baik dari siswa lulusan SD. Dilihat dari rata-rata nilai siswa lulusan MI yaitu 79,96 sedangkan siswa lulusan SD skor rata-ratanya adalah 71,22.

Pada kenyataannya siswa dari lulusan MI lebih banyak memiliki kesempatan belajar Agama lebih mendalam, karena mata pelajaran di MI sendiri terbagi menjadi beberapa mata pelajaran agama yang khusus. Sehingga siswa lebih tahu dan faham akan ilmu agama. Kesempatan untuk belajar Al-Qur'an pun juga lebih besar. Selain itu banyak diantara mereka yang mengikuti Madrasah Al-

Qur'an atau TPQ, serta mengaji dengan guru Al-Qur'an (Ustadz/Ustdzah) di rumah. Meskipun beberapa anak yang belum lancar bacaannya karena kurangnya dorongan dari orang tua.

Sedangkan siswa lulusan SD, mata pelajaran agama atau yang disebut Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mana mencakup semua mata pelajaran agama yaitu: Fiqh, Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlaq, SKI menjadi satu. Sedangkan PAI sendiri dalam seminggu hanya ada dua jam pelajaran dan satu kali pertemuan. Pembelajaran Al-Qur'an di masukkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, sehingga waktu yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an sangat minim dan kurang intensif. Meskipun ada beberapa siswa yang berusaha belajar Al-Qur'an di luar jam pelajaran sekolah, misalnya dia mengikuti Madrasah Al-Qur'an ataupun Madrasah Diniyyah, dan juga belajar Al-Qur'an dengan Ustadz/Ustadzah di Musholla, serta belajar sendiri dengan orang tua di rumah. Sehingga siswa yang mau belajar di luar jam PAI, kemampuannya dalam belajar Al-Qur'an lebih baik dari beberapa siswa lulusan MI.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan penulis dengan optimal, namun disadari adanya keterbatasan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan awal bagi penelitian-penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan sebuah penelitian, tak lepas dari adanya pengetahuan dari penulis. Penulis menyadari masih mempunyai keterbatasan dalam pengetahuan yang penulis miliki baik dalam materi penelitian maupun materi sebagai penyusunan penelitian ini.

Akan tetapi penulis berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan dan dalam penyusunan penelitian ini sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki dan dengan bimbingan serta arahan dari dosen pembimbing.

2. Keterbatasan responden

Meskipun jumlah siswa lulusan MI dan SD hamper sama hanya selisih 1, namun objek penelitian ini masih sangat kecil. Artinya luas penelitian yang masih kurang.

3. Keterbatasan tempat

Penelitian ini hanya dilakukan di MTs Ar Rohman 01 Bulu. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berlaku bagi siswa MTs Ar Rohman 01 Bulu dan tidak berlaku di sekolah lain.

4. Keterbatasan kondisi dan waktu

Penelitian ini dilakukan bersamaan dengan adanya pandemic wabah Covid-19, sehingga penelitian dilakukan di luar jam sekolah dengan waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan hasil data yang telah dianalisis oleh penulis dengan menggunakan analisis komparatif, sebagaimana tercantum pada bab IV, maka dapat di ambil kesimpulan:

1. Nilai kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VII, nilai tertinggi kemampuan membaca Al-Qur'an lulusan MI adalah 90 dan nilai terendah 72 dengan nilai rata-rata sebesar 79,96 dalam kategori "Cukup" yang terletak dalam interval 78-80.
2. Nilai kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VII, nilai tertinggi kemampuan membaca Al-Qur'an lulusan MI adalah 78 dan nilai terendah 62 dengan nilai rata-rata sebesar 71,22 dalam kategori "Cukup" yang terletak dalam interval 69-71.
3. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis hipotesis dihasilkan t hitung sebesar 5,874. Nilai t hitung sebesar 5,874 tersebut lebih besar dibanding nilai t tabel sebesar 2,014 pada tingkat kepercayaan taraf 5% ($t = 5,874 > t_{(0,05;45)} = 2,014$) dan nilai t hitung sebesar 5,874 tersebut juga lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,690 pada tingkat kepercayaan taraf 1% ($t = 5,874 > t_{(0,01;45)} = 2,690$). Jika t hitung lebih besar atau sama dengan nilai t tabel maka terima H_a dan tolak H_o . Berarti antara variabel Y_1 (kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan MI) dan

variabel Y_2 (Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan SD) yang terdapat perbedaan signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD di kelas VII MTs Ar Rohman 01 Bulu terdapat perbedaan yang signifikan. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lulusan MI lebih baik karena sebelumnya telah belajar Al-Qur'an di sekolah juga di Madrasah Al-Qur'an (TPQ) serta bimbingan dari orang tua di rumah. Sehingga mereka semakin semangat dan lancar dalam membaca Al-Qur'an hingga saat ini. Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari SD tertinggal dari siswa lulusan MI karena mereka sebelumnya kurang intensif dalam belajar mata pelajaran Agama, dan juga kurangnya bimbingan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian, berikut merupakan saran dari penulis untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Ar Rohman 01 Bulu:

1. Bagi lembaga pendidikan dan guru, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya, perlu dilakukan koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua. Koordinasi ini di perlukan untuk pengawasan dan pengontrolan orang tua supaya lebih memperhatikan siswa dan menghimbau serta memberikan motivasi kepada siswa untuk membiasakan diri belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Serta

dengan adanya penelitian ini, mungkin untuk mempermudah proses pembelajaran khususnya Al-Qur'an, agar mengelompokkan masing-masing antara siswa yang lancar membaca dan yang kurang lancar.

2. Bagi guru, hendaknya perlu mengoptimalkan motivasi kepada siswanya agar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar membaca Al-Qur'an, serta meningkatkan metode penyampaian pembelajaran Al-Qur'an.
3. Bagi orang tua, hendaknya selalu memberikan semangat, motivasi dan bimbingan penuh dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga anak akan berupaya lebih giat dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
4. Bagi siswa, untuk selalu belajar dan meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh serta tetap semangat dan jangan mudah menyerah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan baik dari segi isi, redaksi dan penulisan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Abidin, Yunus, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- al-Amir, Najib Khalid, *Mendidik Cara Nabi SAW*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- al-Qaththan, Manna', *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Literasi Antar Nusa, 2007.
- al-Shabuni, Muhammad 'Ali, *Al-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 1985.
- Arwani, M. Ulin Nuha, dkk, *Thoriqoh Baca Tulis dan menghafal Al-Qur'an*, Kudus: Buya Barokah.
- Ashidiqy, Hasby, *2 Jam Pintar Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Kaysa Media, 2010.
- Asiyah, Nur, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Swadaya Kendal*, Laporan Penelitian Individual, 2015.
- Chaer, Abdul, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- _____, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Kudus: Menara Kudus.
- Fauzan, Ahmad Hasyim, *Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, Arrisalah Vol.111 No. 1 April 2015
- Fitriani, Vella Sufah, *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas X Antara yang Berlatar Belakang Pendidikan SMP Islam dan yang Berlatar Belakang Pendidikan SMP Umum di SMKN 4 Semarang*, Skripsi,

(Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2018)

- Hajar, Ibnu, *Statistik untuk ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2018.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Khon, Abdul Majid, *Praktikum Qira'at Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qiraat Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah, 2007
- Maolani, Rukaesih A. & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Mushofiyah, Durriyah, *Studi Komparasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III Dengan menggunakan Metode Yanbu'a di MI NU Raudhatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan Metode Iqro' di MI Muhammadiyah Al-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus*, Skripsi, (Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2016).
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010.
- Purwanto, Muhammad Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Samniah, Naswiani, “Kemampuan memahami isi bacaan siswa kelas VII MTs Swasta Labaiba”, *Jurnal Humanika*, Vol. 1, No. 16, tahun 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Usman, M. Basyiruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Widiyanto, Mikha Agus, *Statistika Terapan*, Jakarta: Gramedia, 2013.

Wulandari, Mustika, *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VI antara yang Berlatar Belakang Pendidikan TPQ dan Kyai Kampung Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Ronggo 01 Jaken Pati*, Skripsi, (Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2019).

Lampiran 1

(Daftar Nilai Baca Tulis Al-Qur'an Siswa)

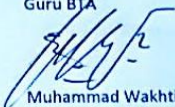
LEMBAR PENILAIAN BACA/TULIS AL-QUR'AN
MTS ARROHMAN 01 BULU
TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Kelas: A

NO	NISN	Nama Siswa	Indikator Penilaian				NILAI
1	0073417665	Ahmad Eko Prasetyawan				63	
2	0074676906	Ahmad Rifky Setyawan				72	
3	0064519081	Ahmad Rofiq				68	
4	0064616125	Aimmatul Ulya				80	
5	0069084342	Bela Artika Dewi				78	
6	0072460392	Dimas Konikul Arzaq				62	
7	0074981727	Diva Nabila Sifatul Ula				74	
8	0062526303	Fernanda Juliana				75	
9	0075497966	Hidayatul Mustafidah				90	
10	0071378688	Ismawati				75	
11	0073136299	Jihan Aprilia				71	
12	0079932124	Maillina Savitri				75	
13	0079103913	Moh. Abu Azhar Fathoni				74	
14	0068188018	Muhamad Agus Setiawan				65	
15	0078337119	Muhamad Royyan Alfi ni'am				67	
16	0074737841	Muhammad Taufiq Istajiblana				78	
17	0083594225	Mohammad Zahrul Ihsan				85	
18	0072523531	Nur Nihayatul Fanisa				80	
19	0075065081	Siti Flantika				78	
20	0068029648	Siti Heni Widyaningsih				75	
21	0071190298	Siti Nur Aini				77	
22	0074101816	Uswatun Khasanah				75	
23	0071602429	Wahyu Setyoningrum				70	
24	0039809111	M F Dico HS				65	

Bulu,
Guru BTA

2020


Muhammad Wakhtim, S.Pd.]

LEMBAR PENILAIAN BACA/TULIS AL-QUR'AN
MTS ARROHMAN 01 BULU
TAHUN PELAJARAN 2019-2020

Kelas : B

NO	NISN	Nama Siswa	Indikator Penilaian			NILAI
1	0061277504	Ahmad Ludiro Faisal				75
2	0061399350	Ahmad Pramono Sejati				77
3	0077283805	Aulya Jamilatuzzahro				68
4	0067682578	Dafit Saputra				73
5	0068045534	Diah Ayu Kusuma Dewi				83
6	0063810558	Ikhda Zahrotul Musthofiah				85
7	0076659495	Indah Lestari				75
8	0072342161	Indah Mutiara Sari				77
9	0077191258	Kamila Aghniya				85
10	0079309061	Luluk Nafi'ah Aprilia				76
11	0074840664	Muhammad Falikhul Isbah				78
12	0059508835	Muhammad Muzakki Fuadi				77
13	0076138746	Muhammad Yoga Nurul Mustofa				71
14	0075707742	Muhamad Syahrul Hidayat				66
15	0068882151	Mohammad Ezyy Fadly				68
16	0063235871	Nazala Nanda Salsabila				80
17	0077738507	Nesya Dwi Cahyani				74
18	0063778249	Nurul Hidayah				80
19	0077584898	Nur Sabilatasy Syakhiyyi Ashooobiroh				78
20	0064176471	Siti Intan Rahayu Fatmah				85
21	0064200046	Siti Muazizah Miftahul Jannah				80
22	0077911796	Sity Dwi Astuty Ayu Ningsih				88
23	0078936402	Zuhrotul Aulia Ni'mah				76

Bulu,
Guru

2020

Muhammad Wakhtim, S.Pd.

Lampiran 2a

(Nama Responden lulusan MI)

NO	Nama Siswa
1	Ahmad Rifky Setyawan
2	Aimmatul Ulya
3	Bela Artika Dewi
4	Fernanda Juliana
5	Hidayatul Mustafidah
6	Moh. Abu Azhar Fathoni
7	Mohammad Zahrul Ihsan
8	Nur Nihayatul Fanisa
9	Siti Fiantika
10	Siti Heni Widyaningsih
11	Ahmad Ludiro Faisal
12	Ahmad Pramono Sejati
13	Dafit Saputra
14	Diah Ayu Kusuma Dewi
15	Ikhda Zahrotul Musthofiah
16	Kamila Aghniya
17	Muhammad Falikhul Isbah
18	Muhammad Muzakki Fuadi
19	Nazala Nanda Salsabila
20	Nurul Hidayah
21	Siti Intan Rahayu Fatmah
22	Siti Muazizah Miftahul Jannah
23	Sity Dwi Astuty Ayu Ningsih
24	Zuhrotul Aulia Ni`mah

Lampiran 2b

(Nama Responden Lulusan SD)

NO	Nama Siswa
1	Ahmad Eko Prasetyawan
2	Ahmad Rofiq
3	Dimas Konikul Arzaq
4	Diva Nabila Sifatul Ula
5	Ismawati
6	Jihan Aprilia
7	Mailina Savitri
8	Muhamad Agus Setiawan
9	Muhamad Royyan Alfi ni`am
10	Muhammad Taufiq Istajiblana
11	Siti Nur Aini
12	Uswatun Khasanah
13	Wahyu Setyoningrum
14	M F Dico HS
15	Aulya Jamilatuzzahro
16	Indah Lestari
17	Indah Mutiara Sari
18	Luluk Nafi`ah Aprilia
19	Muhammad Yoga Nurul Mustofa
20	Muhamad Syahrul Hidayat
21	Mohammad Ezzy Fadlly
22	Nesya Dwi Cahyani
23	Nur Sabilatusy Syakhiyyi Ashoobiroh

Lampiran 3

(Perhitungan Analisis Deskriptif)



HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Diolah pada tanggal: 6/23/2020

VARIABEL	N	JUMLAH	TERTINGGI	TERENDAH	RERATA	VARIAN	SIMPANG BAKU	GALAT BAKU
Siswa Lulusan MI	24	1919	90	72	79.958	27.955	5.287	1.079
Siswa Lulusan SD	23	1638	78	62	71.217	25.542	5.054	1.054

Lampiran 4

(Perhitungan Uji-t Independen)



HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF UNTUK VARIABEL :

ampuan membaca Al-Qur	N	MINIMAL	MAKSIMAL	RERATA	VARIAN	SIMPANG BAKU	GALAT BAKU
Siswa Lulusan MI	24	72	90	79.958	27.955	5.287	1.079
Siswa Lulusan SD	23	62	78	71.217	25.542	5.054	1.054
Total	47	62	90	75.681	45.700	6.760	0.986

RANGKUMAN HASIL ANALISIS UJI-t INDEPENDEN*

0 ** untuk Kategori	RERATA	PERBEDAAN RERATA	GALAT BAKU PERBEDAAN RERATA	DERAJAT KEBEBASAN (d.k.)	t	t-KRITERIA PD TARAF SIGN. 5%	KESIMPULAN
Siswa Lulusan MI ***	79.958	8.741	1.508	45	5.789	2.014	Signifikan
Siswa Lulusan SD ****	71.217						

- Catatan:**
- * Variabel Independen/Bebas : Kemampuan membaca Al-Qur'an
 - ** Variabel dependen/Terikat : 0
 - *** Kemampuan membaca Al-Qur'an Kategori 1 : Siswa Lulusan MI
 - **** Kemampuan membaca Al-Qur'an Kategori 2 : Siswa Lulusan SD

Proporsi Varian 0 yang disumbangkan oleh perbedaan Kategori Kemampuan me 42.69%

Lampiran 5

(t-tabel)

Tabel nilai kritis untuk t

dk = n-2	Probabilitas 1 ekor							
	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0025	0,001	0,0005
	Probabilitas 2 ekor							
	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,005	0,002	0,001
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,656	127,32	318,29	636,58
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	14,089	22,328	31,600
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	7,453	10,214	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	5,598	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	4,773	5,894	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	4,317	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,029	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	3,833	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	3,690	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	3,581	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	3,497	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,428	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,372	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,326	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,286	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,252	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,222	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,197	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,174	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,153	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,135	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,119	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,104	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,091	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,078	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,067	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,057	3,421	3,689

dk = n-2	Probabilitas 1 ekor							
	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0025	0,001	0,0005
	Probabilitas 2 ekor							
	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,005	0,002	0,001
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,047	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,038	3,396	3,660
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,030	3,385	3,646
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	2,996	3,340	3,591
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	2,971	3,307	3,551
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	2,952	3,281	3,520
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	2,937	3,261	3,496
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	2,915	3,232	3,460
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	2,899	3,211	3,435
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	2,887	3,195	3,416
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	2,878	3,183	3,402
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	2,871	3,174	3,390
150	1,287	1,655	1,976	2,351	2,609	2,849	3,145	3,357
200	1,286	1,653	1,972	2,345	2,601	2,838	3,131	3,340
300	1,284	1,650	1,968	2,339	2,592	2,828	3,118	3,323
400	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	2,823	3,111	3,315
500	1,283	1,648	1,965	2,334	2,586	2,820	3,107	3,310
1000	1,282	1,646	1,962	2,330	2,581	2,813	3,098	3,300

Dihitung dengan menggunakan program excel:

Untuk menghitung nilai $t_{(\alpha,dk)}$ atau t untuk taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (d.k.) tertentu, ketik:

$$=TINV(\alpha;dk)$$

Di mana: TINV = perintah program (ketik demikian); α = alpha atau taraf signifikansi; dk = derajat kebebasan (= jumlah subjek dikurangi 2 atau $N - 2$).

Misalnya, jika $\alpha = 0,05$ dan $dk = 25$ atau $t_{(\alpha,dk)} = t_{(0,05,25)}$, ketik:

$$=TINV(0,05;25)$$

Catatan:

Penghitungan tersebut di atas untuk probabilitas dua ekor. Untuk probabilitas satu ekor, α dikalikan dua atau 2α .

Lampiran 6

(Dokumentasi bersama guru)



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Sifi Ana Wahidatu Zahroh
Tempat/tgl lahir : Rembang, 15 Juni 1998
NIM : 1603016192
Alamat Rumah : Desa Warugunung RT/RW 04/1, Kec. Bulu,
Kab. Rembang
Nomor HP : 082322159782
Email : Finaazzahroh12@gmail.com

B. Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Miftahul Huda Warugunung
 - b. MI Miftahul Huda Warugunung lulus tahun 2010
 - c. SMP N 2 Bulu lulus tahun 2013
 - d. MA Ar Rohman Bulu lulus tahun 2016
 - e. UIN Walisongo Semarang lulus tahun 2020
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyyah Miftahul Falah Warugunung
 - b. Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah, Tugu,
Semarang

Semarang, 29 Juni 2020



Sifi Ana Wahidatu Zahroh
NIM: 1603016192